



Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi

Haffizah Haffizah¹, Dina Patrisia²

¹Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia, haffizah31hfz@gmail.com

²Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia, dpatrisia@fe.unp.ac.id

Corresponding Author: haffizah31hfz@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of liquidity risk, credit risk, and interest rate risk on profitability with the capital adequacy ratio as a moderating variable. The object of this study is a bank sub-sector company and the sample was selected using a purposive sampling method so that the number of samples for this study was 35 bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 - 2023 with a total sample of 175 observation data. Data analysis was carried out, namely the panel data regression model selection test and the MRA test using EViews 12 software. The results of the study indicate that liquidity risk and interest rate risk have a significant positive effect on bank profitability, and the capital adequacy ratio is able to moderate the effect of interest rate risk on bank profitability. However, credit risk does not have a significant effect on bank profitability and the capital adequacy ratio is unable to moderate the effect of liquidity risk and credit risk on bank profitability.*

Keywords: *Profitability, Liquidity Risk, Credit Risk, Interest Rate Risk, Capital Adequacy Ratio*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dengan rasio kecukupan modal sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor bank dan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 dengan total keseluruhan sampel sebanyak 175 data observasi. Analisis data dilakukan yaitu uji pemilihan model regresi data panel dan uji MRA dengan menggunakan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, serta rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank. Namun risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dan rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank.

Kata Kunci: Profitabilitas, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga, Rasio Kecukupan Modal

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama perekonomian Indonesia adalah perusahaan keuangan, terutama di sektor perbankan. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari berbagai bank dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki bank dengan kinerja dan nilai yang baik, karena tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai bank serta kesejahteraan pemegang saham atau investor.

Untuk menilai kualitas dan kinerja suatu bank, para investor dan kreditor membutuhkan informasi yang andal. Dalam hal ini, teori sinyal (*signaling theory*) seperti yang dijelaskan oleh Meliza et al., (2024) yang menyatakan bahwa para investor dan kreditor mengalami kesulitan untuk membedakan bank berkualitas tinggi dengan bank berkualitas rendah. Sehingga *signaling theory* menyarankan agar investor dan kreditor dapat menangkap sinyal kondisi perusahaan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan, terkait modal, utang, dan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu aspek utama dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan bank untuk mengukur kapasitas bank dalam menghasilkan cukup uang untuk membiayai operasional, memenuhi kebutuhan modal, dan memuaskan pemegang saham (Tantra et al., 2024). Menurut Bank Indonesia nilai profitabilitas perbankan lebih diutamakan berdasarkan aset, sehingga rasio ROA dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perbankan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi internal bank, tetapi juga menjadi sinyal penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, suatu bank dikatakan sehat atau aman apabila memiliki ROA besar dari 1.5%. Pada Tabel 1 Beberapa bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 memiliki tingkat ROA yang rendah bahkan minus seperti Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan Bank Artos Indonesia Tbk, namun Bank Central Asia memiliki ROA yang sehat (diatas 1.5%).

Tabel 1. ROA, LDR, NPL, NIM, dan CAR PT Bank Pembangunan Daerah Banten

Nama Bank	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Central Asia Tbk	3.20%	2.70%	2.80%	3.20%	3.60%
Bank Harda Internasional Tbk	-1.87%	2.04%	4.74%	3.55%	4.76%
Bank Artos Indonesia Tbk	-15.89%	-11.27%	0.10%	0.14%	0.49%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.40%	0.50%	1.40%	2.50%	2.60%
Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-2.09%	-3.80%	-2.31%	-3.46%	0.72%

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah)

Menurut Pratama et al (2021) dan Wijayani (2023) pergerakan atau perubahan ROA yang mencerminkan profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan rasio kecukupan modal.

Menurut Andriansyah et al (2024) risiko likuiditas merujuk pada kemungkinan bahwa sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika waktu jatuh tempo tiba. Risiko likuiditas dapat dilihat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Peningkatan terhadap LDR akan sejalan dengan peningkatan profitabilitas. LDR yang terlalu tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perbankan yang rendah sehingga risiko likuiditas tinggi, tingkat risiko likuiditas yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan.

Likuiditas yang tinggi yang tercermin pada LDR memberikan sinyal negatif atau sinyal yang buruk kepada pihak eksternal atau investor. Hasil penelitian dari Prayogi et al (2024) menunjukkan risiko likuiditas atau LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tapi hasil penelitian dari Eriyanto & Sudiyatno (2022) menunjukkan risiko likuiditas atau LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Walaupun demikian peneliti berpendapat bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang sejalan dengan hasil penelitian oleh Eriyanto & Sudiyatno (2022).

Risiko kredit muncul akibat ketidakpastian dalam pembayaran pinjaman yang telah disepakati oleh debitur (Eriyanto & Sudiyatno, 2022). Salah satu cara untuk mengukur risiko kredit adalah melalui Non-Performing Loan (NPL). NPL merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah dalam industri perbankan. NPL yang tinggi menunjukkan tingkat kredit bermasalah perbankan yang tinggi sehingga risiko kredit tinggi, tingkat risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Keadaan tersebut memberikan sinyal negatif atau sinyal yang buruk kepada pihak eksternal atau investor. Hasil penelitian dari Ginting et al (2022) menunjukkan risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tapi hasil penelitian dari De Leon (2020) menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Walaupun demikian peneliti berpendapat bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang sejalan dengan hasil penelitian oleh De Leon (2020).

Risiko tingkat bunga merupakan tantangan yang dihadapi oleh bank ketika terjadi perubahan pada tingkat suku bunga. Risiko tingkat bunga dapat dilihat menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Besarnya NIM akan berdampak langsung pada laba dan rugi bank, sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja keseluruhan lembaga keuangan tersebut (Eriyanto & Sudiyatno, 2022). NIM yang tinggi menunjukkan tingkat bunga perbankan yang tinggi sehingga risiko tingkat bunga rendah, tingkat risiko tingkat bunga yang rendah dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perbankan. Keadaan tersebut memberikan sinyal positif atau sinyal yang bagus kepada pihak eksternal atau investor. Hasil penelitian dari Pratama et al (2021) menunjukkan risiko tingkat bunga atau NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tapi hasil penelitian dari Tsany & Bagana (2022) menunjukkan risiko tingkat bunga atau NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Walaupun demikian peneliti berpendapat bahwa risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang sejalan dengan hasil penelitian oleh Pratama et al (2021)..

Agar dapat mengimbangkan pengaruh risiko terhadap profitabilitas bank, manajemen bank perlu memenuhi standar rasio kecukupan modal yaitu menurut aturan Bank Indonesia (BI) bank-bank umum di Indonesia diwajibkan untuk menjaga rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal sebesar 12% agar diakui sebagai bank yang sehat. Jika tidak, mereka berisiko kehilangan hak pengendalian atas bank tersebut, bahkan bank tersebut berpotensi untuk dilikuidasi (Azizah & Taswan, 2019). CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak terduga dan menjaga stabilitas keuangan. CAR yang sehat dan tinggi memberikan sinyal dan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian. Hasil penelitian dari Meliza et al (2024) menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tapi hasil penelitian dari Nurfitriani (2021) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Meliza et al (2024) menunjukkan rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas atau LDR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Pattiruhu et al (2024) menunjukkan rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit atau NPL terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Juliana et al (2021) menunjukkan rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga atau NIM terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan dalam memberikan interpretasi mengenai bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga serta bagaimana rasio kecukupan modal dapat berperan sebagai faktor moderasi pada perusahaan sub sektor bank. Terdapat enam hipotesis pada penelitian ini, berikut hipotesis yang diajukan:

- a) H1: Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.
- b) H2: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.
- c) H3: Risiko tingkat bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.
- d) H4: Rasio kecukupan modal memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank.
- e) H5: Rasio kecukupan modal memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank.
- f) H6: Rasio kecukupan modal memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank.

Meskipun banyak penelitian yang dilakukan masih sedikit penelitian yang fokus pada risiko terhadap profitabilitas dengan rasio kecukupan modal sebagai variabel moderasi dan masih sedikit ditemukan penelitian yang membahas risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dengan rasio kecukupan modal sebagai variabel moderasi. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil saat ini, penting untuk memahami lebih jauh bagaimana risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Selain itu, analisis terhadap peran rasio kecukupan modal (CAR) sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini juga sangat diperlukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai upaya bank dalam menjaga profitabilitas dan kesehatan finansialnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji teori terkait dengan pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dan rasio kecukupan modal sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan tahunan atau laporan keuangan dari perusahaan sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023. Teknik *purposive sampling* menetapkan kriteria yaitu perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yang memiliki laporan tahunan dan dalam rupiah, serta data penelitian lengkap. Maka terdapat 35 perusahaan sub sektor bank yang memenuhi kriteria dengan lima tahun pengamatan, sehingga total observasinya adalah 135 (35 bank × 5 tahun).

Adapun pengukuran pada variabel penelitian ini terdapat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Parameter	Skala Ukur
Profitabilitas (Y)	(Fahmi, 2014)	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Risiko Likuiditas (X1)	(Kasmir, 2017)	$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (X2)	(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
Risiko Tingkat bunga (X3)	(Junita et al., 2024)	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ Aset\ Produktif} \times 100\%$	Rasio
Rasio Kecukupan Modal (Z)	(Oppusunggu & Allo, 2021)	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Berbagai Literatur Dan Artikel Jurnal

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software EViews 12 dengan uji pemilihan model data panel (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier) dan uji MRA dengan tiga model persamaan. Model-model tersebut menguji pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas, termasuk pengaruh langsung dan moderasi dari variabel rasio kecukupan modal

Berikut rumus model persamaan pada penelitian:

$$\text{Model 1 : } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.Z + e$$

$$\text{Model 3 : } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.Z + \beta_5.X_1*Z + \beta_6.X_2*Z + \beta_7.X_3*Z + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

X1 : Risiko Likuiditas

X2 : Risiko Kredit

X3 : Risiko Tingkat Bunga

Z : Rasio Kecukupan Modal

B : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y ROA	X1 LDR	X2 NPL	X3 NIM	Z CAR
Mean	0.00694	0.83147	0.01402	0.04575	0.31988
Maximum	0.04760	1.63190	0.04960	0.18390	1.69920
Minimum	-0.15890	0.12350	0.00000	-0.03520	0.09010
Std. Dev.	0.02839	0.24043	0.01222	0.02285	0.21243
Observations	175	175	175	175	175

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

Profitabilitas (ROA) secara rata-rata 0.00694 dengan nilai minimum -0.15890 yang artinya ROA masih dibawah standar kesehatan bank. Risiko Likuiditas (LDR) memiliki rata-rata 0.83147 yang artinya LDR berada pada kondisi sehat karena sesuai standar kesehatan bank (75% hingga 85%). Risiko Kredit (NPL) memiliki rata-rata 0.01402, nilai maksimum 0.04960, nilai minimum 0.00000, yang artinya NPL berada dalam kondisi sehat (< 5%). Risiko Tingkat Bunga (NIM) memiliki nilai minimum -0.03520, yang artinya beberapa NIM tidak memenuhi standar kesehatan bank. Rasio Kecukupan Modal (CAR) nilai minimum CAR sebesar 0.090100, yang artinya CAR sehat (> 8%).

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tujuan dari Uji Chow adalah untuk mendapatkan model regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0.05$ (nilai signifikan) sehingga hipotesis nol diterima, maka model *Common Effect Model* yang digunakan. Sebaliknya, jika hasilnya menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0.05$ (nilai signifikan) sehingga hipotesis nol ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

	Model 1	Model 2	Model 3
Effects Test	Prob.	Prob.	Prob.
Cross-section F	0.0000	0.0000	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4 persamaan model 1,2 dan 3 memiliki nilai *P value* sebesar 0.0000 < 0.05 , yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dalam Uji Chow untuk mengestimasi regresi data panel pertama daripada *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tujuan dari Uji Hausman adalah untuk mendapatkan model regresi data panel yang terbaik antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 (nilai signifikan) sehingga hipotesis nol diterima, maka *Random Effect Model* yang digunakan. Sebaliknya, jika hasilnya menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0.05$ (nilai signifikan) sehingga hipotesis nol ditolak, maka model *Fixed Effect Model* yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

	Model 1	Model 2	Model 3
Test Summary	Prob	Prob	Prob
Cross-section random	0.0147	0.0003	0.005

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 5 persamaan model 1, 2, dan 3 memiliki nilai *p value* < 0.05 yang menunjukkan hasil bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dalam Uji Hausman untuk mengestimasi regresi panel pertama dibanding *Random Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* tidak dilakukan karena pada uji chow dan uji hausman dipilih *Fixed effect Model* berturut-turut.

Uji Asumsi Klasik

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja (Napitupulu et al., 2021). Sehingga pada penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai VIF variabel independen < 10 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos (Sholihah et al., 2023). Setelah dilakukan uji multikolinearitas, hasilnya model persamaan pertama, kedua, dan ketiga nilai VIF antar variabel kurang 10.00, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas apabila hasilnya sig atau nilai *Probability Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka uji asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau lolos (Sholihah et al., 2023). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas pada pada model persamaan pertama, kedua, dan ketiga semua variabel lebih dari nilai *Probability* 0.05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji MRA dan Pengujian Hipotesis Hasil Uji MRA dan Uji t (Parsial)

MRA merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun hubungan modelnya (Harifda et al., 2024). Penelitian ini juga melakukan uji MRA dengan tiga model persamaan yang dimana model 1 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, model 2 untuk menguji pengaruh moderasi terhadap dependen, model 3 untuk menguji pengaruh moderasi pada hubungan variabel independen terhadap dependen.

Uji t merupakan metode untuk menguji hipotesis secara parsial. Uji t bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel penjelas atau independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel yang diteliti (Harifda et al., 2024). Jika nilai Prob. (Signifikansi) < 0,05 maka hasilnya berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika >0,05 hasilnya tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji MRA dan Uji t

Variable	Model 1		Model 2		Model 3	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
C	-4.002074	0.0001	-3.650363	0.0004	0.172873	0.8630
X1 LDR	3.267395	0.0014	3.225628	0.0016	0.966988	0.3353
X2 NPL	0.173984	0.8621	0.190275	0.8494	-0.566043	0.5723
X3 NIM	0.125348	0.0154	2.435245	0.0162	-1.358741	0.1765
Z CAR			0.081382	0.9353	-2.526799	0.0127
X1*Z					-0.090677	0.9279
X2*Z					0.781390	0.4360
X3*Z					2.666155	0.0086
Adjusted R-squared	0.461078		0.457142		0.510239	
F-statistic	5.023423	0.000000	4.855936	0.000000	5.421346	0.000000
N	175		175		175	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis dan uji t pada Tabel 6, maka:

1. Pada penelitian ini hipotesis pertama yaitu risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 6 pada model 1 diketahui bahwa *t-Statistic* risiko likuiditas bernilai positif sebesar 3.267395 dan signifikansi $0,0014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas secara statistik positif berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga **H1 ditolak**.
2. Pada penelitian ini hipotesis kedua yaitu risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 6 pada model 1 diketahui bahwa *t-Statistic* risiko kredit bernilai positif sebesar 0.173984 dan signifikansi $0,8621 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit secara statistik positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga **H2 ditolak**.
3. Pada penelitian ini hipotesis ketiga yaitu risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 6 pada model 1 diketahui bahwa *t-Statistic* risiko tingkat bunga bernilai positif sebesar 0.125348 dan signifikansi $0,0154 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga secara statistik positif berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga **H3 diterima**.
4. Pada penelitian ini hipotesis keempat yaitu rasio kecukupan modal memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 6 pada model 3 diketahui bahwa *t-Statistic* variabel X1M (Interaksi risiko likuiditas dengan rasio kecukupan modal) bernilai negatif sebesar -0,090677 dan signifikansi $0,9279 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas sehingga **H4 ditolak**.

5. Pada penelitian ini hipotesis kelima yaitu rasio kecukupan modal memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 6 pada model 3 diketahui bahwa *t-Statistic* variabel X2M (Interaksi risiko kredit dengan rasio kecukupan modal) bernilai positif sebesar 0.781390 dan signifikansi $0,4360 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas sehingga **H5 ditolak**.
6. Pada penelitian ini hipotesis keenam yaitu rasio kecukupan modal memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 6 pada model 3 diketahui bahwa *t-Statistic* variabel X1M (Interaksi risiko tingkat bunga dengan rasio kecukupan modal) bernilai positif sebesar 2,666155 dan signifikansi $0,0086 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas sehingga **H6 diterima**.

Uji R2 dan Uji F (simultan)

Uji R2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen atau memperlihatkan kuantitas dari variabel independen pada model regresi dengan cara bersamaan atas pemberian dampak terhadap variabel independen (Harifda et al., 2024). Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang ada dalam model berpengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Jika hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikan > 0.05 menyatakan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memberikan pengaruh yang penting terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 6 nilai *Adjusted R-Square* pada model 1 menyatakan kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 46% dan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, pada model 2 menyatakan kemampuan rasio kecukupan modal dalam memoderasi variabel independen (risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga) dalam menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 45% dan sisanya 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, pada model 3 menyatakan kemampuan rasio kecukupan modal dalam memoderasi variabel independen (risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga) dalam menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 51% dan sisanya 49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 6 semua model persamaan nilai *profitability F statistic* $0.000000 < 0.05$ maka variabel independen (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga, dan rasio kecukupan modal) dan dan interaksi antara rasio kecukupan modal dengan risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Pembahasan

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan olah data diketahui bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI yang artinya jika LDR naik maka ROA juga naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan berita positif kepada pihak eksternal jika mampu mempertahankan angka risiko likuiditas yang baik (Shafira & Sparta, 2024). LDR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dan menjadi sinyal positif bagi investor. Tingkat LDR yang optimal yaitu dengan rata-rata sebesar 84.14%, menunjukkan efisiensi operasional dan meningkatkan potensi pendapatan dari penyaluran kredit dan investasi. LDR yang terkelola dengan baik mencerminkan risiko yang terkelola dan efisiensi dalam intermediasi keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliza et al (2024), Pattiruhu et al (2024), Thinh et al (2022), Ben Abdallah & Bahloul (2024), Pratama et al (2021), Tantra et al (2024), dan Eriyanto & Sudiyatno (2022) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas atau LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warmana et al (2024) dan Prayogi et al (2024) menunjukkan hasil risiko likuiditas atau LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Harifda et al (2024) menunjukkan hasil risiko likuiditas atau LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda mungkin disebabkan oleh faktor seperti karakteristik pasar atau regulasi dan kondisi ekonomi makro saat penelitian dilakukan. Misalnya, dalam ekonomi yang stabil bank dapat mengambil lebih banyak risiko, sedangkan di masa krisis LDR yang tinggi bisa merugikan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan olah data diketahui bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI yang artinya naik ataupun turunnya risiko kredit tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa NPL yang tinggi menunjukkan tingkat kredit bermasalah perbankan yang tinggi sehingga risiko kredit tinggi, tingkat risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Pada penelitian ini, risiko kredit (NPL) tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak menjadi faktor utama dalam peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini dikarenakan proporsi risiko kredit (NPL) pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang dijadikan objek penelitian adalah rendah, dengan rasio Non-Performing Loan di bawah 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aditya et al (2024), Sunaryo et al (2021), dan Sukma et al (2019) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Ginting et al. (2022) dan Tantra et al. (2024), yang menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Tantra et al (2024), pengaruh positif ini disebabkan oleh kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (NPL). Bank dapat mengkompensasi kerugian untuk NPL dengan meningkatkan pendapatan dari pinjaman lain atau sumber pendapatan lainnya, yang masih meningkatkan ROA secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Warmana et al. (2024), De Leon (2020), Pratama et al. (2021), Prayogi et al. (2024), serta Eriyanto & Sudiyatno (2022), yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. menurut Eriyanto & Sudiyatno (2022), penghasilan utama bank berasal dari bunga kredit yang diberikan kepada debitur. Oleh karena itu, peningkatan risiko kredit dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan secara negatif mempengaruhi profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi bank dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank.

Pengaruh Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan olah data diketahui bahwa bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI. Yang artinya jika risiko tingkat bunga naik maka profitabilitas juga naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa NIM yang tinggi menunjukkan tingkat bunga perbankan yang tinggi sehingga risiko tingkat bunga rendah, tingkat risiko tingkat bunga yang rendah dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perbankan. Semakin tinggi tingkat bunga, maka dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif suatu bank, sehingga semakin besar potensi peningkatan pendapatan yang dihasilkan bank (Eriyanto & Sudiyatno, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2021), Tantra et al (2024), dan Eriyanto & Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa risiko tingkat bunga atau NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsany & Bagana (2022) menyatakan bahwa risiko tingkat bunga atau NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NIM tidak berdampak pada ROA karena rasio NIM mencerminkan seberapa baik bank menghasilkan pendapatan dari bunga dengan menilai kinerja bank dalam memberikan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung pada perbedaan bunga dari kredit yang diberikan (Tsany & Bagana, 2022).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi dan periode bank saat penelitian terhadap inflasi dan suku bunga acuan, serta strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan olah data diketahui bahwa rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI yang artinya besar atau kecilnya rasio kecukupan modal tidak mampu mengubah arah kekuatan hubungan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak sejalan dengan teori sinyal, yang berpendapat bahwa tingginya rasio CAR dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio CAR pada bank-bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2019-2023 tidak mampu mempengaruhi hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas. Hal ini kemungkinan bank lebih mengandalkan efisiensi operasional dan penyaluran kredit untuk mendukung profitabilitas, ketimbang hanya bergantung pada kecukupan modal. Bank juga mungkin memiliki strategi manajemen likuiditas yang efektif, sehingga meskipun risiko likuiditas meningkat, dampaknya terhadap profitabilitas dapat diminimalkan, sehingga bank tidak terlalu mengandalkan modal yang kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu et al (2024), Harifda et al (2024), dan Ginting et al (2022) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas atau LDR terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliza et al (2024) dan Warmana et al (2024) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas atau LDR terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan olah data diketahui bahwa bahwa rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI yang artinya besar atau kecilnya rasio kecukupan modal tidak mampu mengubah arah kekuatan hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak sejalan dengan teori sinyal, yang berpendapat bahwa tingginya rasio CAR dapat meningkatkan profitabilitas, yang mana akan melemahkan dampak negatif dari risiko kredit. Aspek-aspek seperti kualitas pengelolaan risiko, efektivitas operasional, dan situasi pasar juga dapat memengaruhi hubungan ini, sehingga fungsi CAR sebagai variabel moderasi menjadi kurang berarti. Hal ini mungkin dapat terjadi juga karena rasio Non-Performing Loan yang rendah dan rasio CAR yang cukup tinggi dan jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh BI, sehingga terlalu sensitif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu et al (2024) dan Harifda et al (2024) yang menyatakan rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko kredit atau NPL terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko tingkat bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan olah data diketahui bahwa rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di BEI yang artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan memperkuat hubungan positif signifikan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) sejalan dengan teori sinyal, yang berpendapat bahwa tingginya rasio CAR dapat meningkatkan profitabilitas, yang mana akan memperkuat dampak positif dari risiko tingkat bunga. Hal ini mungkin terjadi karena modal yang memadai memberikan kebebasan bagi bank untuk lebih luwes dalam menyesuaikan strategi pendanaan dan pengucuran kredit sesuai dengan keadaan suku bunga, sehingga memperkuat efek positif CAR terhadap performa keuangan bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana et al (2021) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga atau NIM terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko tingkat bunga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan analisis data serta interpretasi dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Akan tetapi risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan maupun penurunan pada risiko kredit tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas bank. Rasio kecukupan modal pada persamaan model 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Secara khusus, hasil ini memberikan kontribusi pada literatur tentang variabel moderasi Capital Adequacy Ratio (CAR), dengan menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank. Namun, rasio kecukupan modal justru memperkuat hubungan positif antara risiko suku bunga dan profitabilitas bank. Ini menunjukkan bahwa di tengah perubahan suku bunga, kecukupan modal yang kuat memungkinkan bank untuk mengelola risiko suku bunga dengan lebih baik dan memaksimalkan pengaruh positifnya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan data dan kekurangan sampel yang digunakan, sehingga pengolahan data yang didapatkan masih kurang akurat. Maka penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas sampel yang digunakan dan menambah periode penelitian. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menambah variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, beban operasional (BOPO), leverage (DER), dan lain sebagainya. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan dengan hati-hati bagaimana risiko dan kecukupan modal dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena ada perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

REFERENSI

- Aditya, M. R., Handri, & Pratiwi, R. E. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga, Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1), 405–412. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11054>
- Andriansyah, R., Fauzi, R. A., & Leon, F. M. (2024). Dampak Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Accounting and Management Journal*,

- 08(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/amj.v8i2.6633>
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Prosiding SENDI U*, 586–598. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7351>
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2024). The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2024-0136>
- De Leon, M. V. (2020). The impact of credit risk and macroeconomic factors on profitability: The case of the ASEAN banks. *Banks and Bank Systems*, 15(1), 21–29. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(1\).2020.03](https://doi.org/10.21511/bbs.15(1).2020.03)
- Eriyanto, D. B., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1096–1113.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Penerbit Alfabeta.
- Ginting, K. E. N., Khosasi, J., & Martin, M. (2022). Pengaruh Loan To Deposit, Non Performing Loan Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai *Management Studies and ...*, 3(June), 945–955. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/623>
- Harifda, Satriawan, B., & Dewi, N. P. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return on Asset dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Moderating pada Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4801>
- Juliana, Lady, Toni, N., Edward, Y. R., & Purba, K. (2021). The Effect Of NIM, LDR And NPL Towards ROA With CAR As Moderating Variable In Conventional Commercial Bank Registered On IDX Period 2016-2019. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(6), 209–216.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan edisi revisi* (revisi). RajaGrafindo Persada.
- Meliza, Hasan, N. A., & Saputri, H. (2024). The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 140–151. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.11](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.11)
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Harianja, H. D. H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknin dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (EDISI 1). Madenatera.
- Nurfitriani, I. (2021). PengaruhCapital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio(LDR) Terhadap Return On Asset(ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50–67. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/perbankan>
- Oppusunggu, lis S., & Allo, Y. R. M. (2021). *Kecukupan Modal Inti Bank*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bnadung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SE OJK Nomor 14/SEOJK.03. *Otoritas Jasa Keuangan*, 177. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pattiruhu, J. R., Siaila, S., & Lestaluhu, R. F. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Tingkat Kecukupan Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.30598/manis.7.2.115-123>
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 373–381.

- Prayogi, A., Danial, R. D. M., & Jhoansayah, D. (2024). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Keuangan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020). *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 291–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2644>
- Sari, D. J. P., Widuri, T., & Rahmawati, Z. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Konvensional. *Neraca Manajemen, Ekonom*, 8(9). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Shafira, A. N., & Sparta. (2024). *Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid* 10, 93–110. http://repository.ibs.ac.id/5355/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/5355/2/25-skripsi_aura_nanda-abstract-bab1-referensi.pdf
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sukma, N., Saerang, I., & Tulung, J. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017 Effect Of Third Party Funds, Credit Risk, Market Risk and Operational Risk on Profitability in Banks Buku 2. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2751–2760. www.idx.co.id.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>
- Surat Edaran Bank Indonesia, N. 13/24/DPN. (2011). Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Konvensional Di Indonesia Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Экономика Региона*, 53(9), 167–169.
- Tantra, A. R., Indarto, B. A., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2024). Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 4, 412–428.
- Thin, T. Q., Thuy, L. X., & Tuan, D. A. (2022). The impact of liquidity on profitability - evidence of Vietnamese listed commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 17(1), 94–103. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(1\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(1).2022.08)
- Tsany, M. H., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh rasio Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1247–1257. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2162>
- Warmana, G. O., Suarjana, I. W., & Martini, L. K. B. (2024). Risiko Kredit Dan Modal Sebagai Mmoderasi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jamas.v5i2.108>
- Wijayani, D. I. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 563–575. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1223>